

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yakni menjadi salah satu sektor pembangunan yang sempat menjadikan penentu perkembangan dan juga kemajuan manusia, secara individu maupun berkelompok, masyarakat maupun bangsa yang diharapkan bisa untuk menyumbangkan beberapa jumlah potensi dari setiap individu yang bertujuan guna membebaskan umat manusia dari kebodohan dan juga kemiskinan. Maka dari itu pendidikan setiap manusia bisa memahami dan juga meningkatkan potensi kualitas diri guna mencapai tujuan hidup dan juga kepribadian yang baik.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan juga sangat terencana guna mewujudkan suasana dan perasaan belajar dan juga sebuah proses pembelajaran guna peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya guna memiliki sebuah kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang sangat diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan juga oleh negara.²

²Wina jaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 10.

Kegiatan pembelajaran diharuskan berupaya secara optimal untuk mendapatkan mutu pendidikan yang terus meningkat. Perpaduan Media dengan Metode pembelajaran juga sangat penting demi kemajuan sebuah pengetahuan dan juga teknologi yang berimplikasi dengan meluasnya cakrawala tentang cara manusia berfikir yang dituntut sesuai dengan keadaan zaman. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadikan proses kegiatan yang diharapkan bisa mengubah perilaku peserta didik yang sedang belajar, dari faktor yang mempengaruhi mereka.

Perhatian khusus dari guru kepada pembelajaran membaca yang harus dilakukan ketika sejak peserta didik duduk pada kelas awal, karena menyangkut pada keterampilan membaca yang baik untuk penguasaannya pada seluruh mata pelajaran. Membaca permulaan adalah sebuah program pembelajaran yang mengorientasikan terhadap kemampuan membaca permulaan di kelas awal ketika anak-anak mulai memasuki bangku sekolah di kelas 1 sekolah dasar, membaca permulaan merupakan menu utama.

1. Dalam Depdiknas siswa dikategorikan mampu membaca permulaan jika : Siswa mampu membedakan bentuk-bentuk huruf.
2. Siswa bisa mengenali suatu gambar dan huruf, suku kata, dan kata yang merangkai nama dari gambar tersebut.
3. Siswa tidak merasa kesulitan untuk belajar membaca permulaan.
4. Kemampuan membaca permulaan siswa makin meningkat.

Penanaman konsep membaca pada kelas 1 sangat membutuhkan teknik dan juga model tersendiri. Teknik dan juga model mengajar adalah

cara yang efektif dipergunakan guru mengadakan hubungan bersama siswa pada saat berlangsungnya sebuah pengajaran. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif.

Berdasarkan dengan hasil observasi yang dilaksanakan pada 16 September 2021 yang dilakukan oleh guru dikelas 1 SDI NU PARE, menunjukkan bahwa dari 28 siswa hanya 13 yang memenuhi ketuntasan minimal yang telah di cantumkan guru, hal ini jauh dari criteria keberhasilan yang ditentukan oleh sekolah dikarenakan model pembelajaran yang masih menggunakan metode/teknik kurang sesuai, kurang menarik dan membosankan.

Dalam mengatasi masalah tersebut, maka guru menerapkan metode eja sejak 2020 belakangan ini, dengan menggunakan metode eja ini diharapkan dapat memudahkan guru dalam membantu dalam membaca permulaan siswa, hal ini sejalan dengan pendapat Farida rahim, Purwanto Ngalim dan Djeniah, metode eja adalah belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf³ Siswa mulai diperkenalkan dengan lambang-lambang huruf. Pembelajaran metode eja pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf.⁴ terdiri dari beberapa langkah yakni sebagai berikut,

³Ngalim Purwanto & Djeniah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), 3.

⁴ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar : Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya* (Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 2014), 145.

1. Memperkenalkan huruf secara alfabetis
2. Dilafalkan sesuai dengan bunyi abjad
3. Menuliskan lambang huruf abjad (a, b, c dst.)
4. Membaca suku kata (b) (a) dibaca (ba)
5. Lanjutan pada pengenalan kalimat sederhana, seperti perangkaian huruf, menjadi suku kata, kata dan kalimat.
6. Dampingan orang tua dirumah.

Waktu pelaksanaan dilaksanakan setiap 2 sampai 3 kali dalam seminggu, dan bisa dilaksanakan pada siswa yang masih perlu pendampingan di sela kelas kosong.

Berangkat dari beberapa masalah di atas, di sini penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai Pengaruh Metode Eja Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1, Sehingga penulis mengangkat judul “Pengaruh Metode Eja Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Islam Nahdlatul Ulama Pare” sebagai bahan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Metode Eja di Kelas 1 SDI NU PARE ?
2. Bagaimana pengaruh Metode Eja Terhadap Kemampuan membaca permulaan siswa Kelas 1 SDI NU PARE?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Metode Eja di Kelas 1 SDI NU PARE.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Metode Eja Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDI NU PARE.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat:

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman kepada guru untuk merancang kegiatan pembelajaran dan mengelola kelas yang lebih baik. Selain itu melalui penelitian ini guru dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Bagi Siswa

Melalui penerapan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan peran serta siswa dalam pembelajaran sehingga prestasi belajarnya meningkat.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran di sekolah guna memberikan pengetahuan untuk lembaga tentang pengaruh metode eja tersebut, juga guna meningkatkan prestasi belajar siswa serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

4. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai :
- a. Masukan dalam meningkatkan peran ilmu pendidikan dalam pelaksanaan pendidikan terutama proses pembelajaran.
 - b. Mengkaji peran metode pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas.⁵ Menurut Halen, hipotesis penelitian merupakan sebuah pemecahan sementara terhadap masalah penelitian. Hipotesis adalah sesuatu prediksi dari sebuah penelitian yang diusulkan, juga hipotesis diperlukan untuk memperjelas dari masalah yang diteliti.⁶ Hipotesis juga bisa sebagai proporsi yang layak untuk diujikan, berlakunya, hipotesis yang tercantum pada penelitian kuantitatif ini merupakan hipotesis satu variabel dan hipotesis dua atau lebih.⁷ Dengan ini Sehingga dapat diambil kesimpulan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016), 64.

⁶ Ibn Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Radar Jaya Offset, n.d.), 61.

⁷Bambang Prasetyo Dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Press, n.d.), 76.

Ha: Terdapatnya pengaruh yang positif antara menggunakan metode eja terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDI NU PARE.

Ho: Tidak adanya pengaruh yang positif antara menggunakan metode eja dengan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDI NU PARE.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang bisa untuk dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan sebuah penelitian.⁸ Asumsi pada penelitian ini adalah kemampuan membaca siswa kelas 1, dimana kemampuan membaca bisa dibilang dipengaruhi oleh banyak hal. Dalam mengatasi permasalahan membaca akan dapat diatasi dengan metode yang menarik. Metode eja yakni salah satu metode yang bisa dibilang mudah dalam memperlancar membaca permulaan pada peserta didik.

Sehingga pada penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai seberapa besar pengaruh intensitas penggunaan metode eja terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SDI NU PARE.

⁸Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, n.d.), 13.

G. Penegasan Istilah

Peneliti merasa perlu untuk menjelaskan arti istilah-istilah yang dipakai dalam judul untuk menghindari kesalah pemahaman terhadap arti kata yang peneliti maksud dengan definisi sebagai berikut:

1. Kemampuan Membaca Permulaan

Menurut Bialystok, kemampuan membaca permulaan sering juga sering mendapatkan sebutan membaca lugas atau membaca dalam tingkat awal. Membaca adalah menerjemahkan simbol ke dalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata, disusun sehingga kita dapat belajar memahaminya dan kita dapat membuat katalog.⁹ Sedangkan Membaca permulaan yaitu suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca, membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang biasa bisa membaca.¹⁰ Kegiatan dalam tingkatan ini belum sampai pada pemahaman kompleks. Materi yang di baca masih sangat sederhana, masih terdiri dari beberapa suku kata dan belum sampai pada membaca kalimat yang panjang. Kemampuan membaca pada tahap ini adalah tahap yang mengubah manusia dari belum mampu membaca menjadi mampu membaca, Kemampuan membaca permulaan dengan kemampuan bahasa yang diinginkan sejak dini anak dilatih dengan berbagai konsep bahasa, yaitu konsep kemampuan mendengar atau menyimak, aspek kemampuan berbicara, aspek

⁹ Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), 95.

¹⁰ H. Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 85.

kemampuan membaca dan juga aspek kemampuan menulis.¹¹ Yang dimaksud kemampuan membaca permulaan dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan pada proses ajar dalam menggunakan metode Eja untuk melancarkan baca anak kelas 1 SDI NU PARE.

2. Metode Eja

Menurut Mulyono Abdurrahman, Metode Eja adalah suatu metode pengajaran yang mana menekankan pada mendengarkan bunyi huruf melalui proses pengenalan kata. Metode Eja merupakan suatu metode berupa pengajaran yang menekankan untuk pengenalan kata melalui proses dan juga mendengarkan bunyi huruf.¹² Jika didasarkan pada pendekatan harfiah, artinya belajar membaca dan menulis dimulai dari huruf-huruf yang dirangkai akan menjadi suku kata. Oleh karena itu pengajaran dimulai dari pengenalan huruf-huruf. Demikian halnya dengan pengajaran menulis dimulai dari huruf lepas. Yang dimaksud Metode Eja disini penerapan Metode Eja pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 SDI NU PARE.

3. Pengaruh Metode Eja terhadap Kemampuan Membaca Permulaan.

Pengaruh adalah hubungan sebab akibat yang ditimbulkan oleh dua variable, Metode Eja adalah suatu metode pengajaran yang menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf¹³.

¹¹ H. Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 85.

¹² Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), 172.

¹³ Mimi mulyani dan kurnia asti madasari, "Keefektifan Metode Eja Dan Metode Sas Berdasarkan Minat Belajar Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 05, no. 2 (2016): 178-179.

Berdasarkan pada teori membaca permulaan yang telah dijelaskan oleh Dalman, membaca permulaan yakni suatu keterampilan pertama yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca.¹⁴ kemampuan membaca permulaan sering juga sering mendapatkan sebutan membaca lugas atau membaca dalam tingkat awal. Kegiatan dalam tingkatan ini belum sampai pada pemahaman kompleks. Materi yang di baca masih sangat sederhana, masih terdiri dari beberapa suku kata dan belum sampai pada membaca kalimat yang panjang. Kemampuan membaca pada tahap ini adalah tahap yang mengubah manusia dari belum mampu membaca menjadi mampu membaca.¹⁵ Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa metode eja mampu memberikan pengaruh terhadap membaca permulaan.

H. Kajian Pustaka

1. Penelusuran Penelitian Terdahulu

Hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini perlu dipaparkan. Paparan penelitian terdahulu dimaksudkan untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama. Pemaparan hasil penelitian terdahulu yang relevan peneliti jelaskan dibawah ini:

¹⁴ Dalman, *Keterampilan Membaca*, 85.

¹⁵Dardjowidjojo, Soedjono, *Psikolinguistik: Pemahaman Bahasa Manusia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), 11.

Pertama, terkait metode yang digunakan oleh Kurniah pada tahun 2018 dalam keterampilan membaca, peneliti menguji keefektifan antara metode eja dan metode SAS berdasarkan minat belajar siswa, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan metode eja dan metode SAS berdasarkan minat siswa kelas 1 Sekolah Dasar, keterampilan membaca menulis permulaan membutuhkan latihan siswa dalam membaca dan menyusun huruf, suku kata, kata, dan kalimat yang benar. Dengan latihan permulaan ini siswa dapat menulis dan membaca huruf, suku kata, kata yang tepat. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen dengan *Quasi Experimental Design*,¹⁶ persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan ini adalah terdapat pada teknik penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, perbedaan dari penelitian ini yaitu tahun penelitian, responden yang diteliti, dan metode yang berbeda.

Kedua, metode membaca Eja yang dilakukan oleh Kurniah pada tahun 2018 yang ditujukan pada kelas permulaan, tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan membaca sebelum dan sesudah menggunakan metode Eja pada kelas permulaan, Penerapan metode eja kepada kemampuan membaca permulaan disini para siswa pada kelas awal akan memperlihatkan hasil yang sangat baik. Metode eja efektif pada meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Kemampuan para siswa dengan kegiatan membaca permulaan setelah diterapkan metode

¹⁶Windia Tamu, *Penerapan Metode Eja Dalam Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 02 SDN Paguyaman Kabupaten Boalemo* (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, n.d.), 9.

eja mempunyai rata-rata 82,3. Berdasarkan dengan perhitungan data yang telah diperoleh maka dari sini akan memperlihatkan dari hasil penelitian yang mana telah menunjukkan bahwa metode eja mempunyai peningkatan yang cukup baik, dan juga dengan menerapkan metode eja kemampuan kegiatan membaca permulaan di kelas awal para siswa yang berkesulitan membaca mengalami peningkatan. Peningkatan ini akan ditunjukkan dengan kemampuan mereka dalam mengenal simbol huruf, suku kata, kata dan kalimat. Artinya dengan menggunakan metode eja ini sangat tepat diterapkan guna menangani peserta didik yang kurang pada kegiatan membaca dengan lancar.¹⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang berlangsung adalah responden yang diteliti sama yaitu teknik penelitian kuantitatif dan variabel Y yang diteliti sama yaitu kemampuan membaca, perbedaannya terletak pada tahun penelitian, serta jenis penelitian pun juga berbeda.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Silvi Sundari pada tahun 2019 penggunaan metode eja dalam meningkatkan kemampuan menulis tanda baca pada siswa berkesulitan belajar, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis tanda baca menggunakan metode eja, penelitian ini merupakan penelitian berupa eksperimen yang dilakukan pada satu siswa berjenis kelamin laki-laki, yang berusia 16 tahun dan masih duduk di kelas 3 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pembangunan

¹⁷ Kurniah, "Penerapan Metode Eja Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Di Kelas Awal Pada Peserta Didik Min Simullu Kabupaten Majene", Skripsi: Majene, Universitas Islam Negeri (UIN) Alaudin (2018). 9-10.

Kota Cilegon, penerapan yang digunakan disini melakukan proses pertemuan selama lima kali, dan pengambilan menggunakan observasi, dokumentasi dan juga wawancara. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian eksperimen¹⁸, persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang berlangsung adalah variabel penelitian yang digunakan sama yaitu jenis penelitian kuantitatif, perbedaannya adalah responden yang berbeda, teori dan tahun penelitian.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rismawati pada tahun 2020 perbandingan kemampuan membaca permulaan antara metode suku kata dan metode eja berbantuan media kartu kata, jenis penelitian yang dipakai adalah kuantitatif jenis eksperimen, desain penelitian ini adalah *quasi experimental design*, dengan bentuk desain *nonequivalent control group design*. Hasil penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan dengan menerapkan Metode Suku Kata dan Metode Eja Berbantuan Media Kartu Kata Siswa Kelas II di SDN 024 Tarakan.¹⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang berlangsung adalah jenis penelitian kuantitatif, sedangkan perbedaannya adalah tahun dan teori penelitian yang sedang diteliti berbeda.

Kelima, Terkait dengan metode baca pada kelas permulaan, dari Hasil penelitian Laila nur latifah, Agni muftianti pada tahun 2021 disini menunjukkan bagaimana terdapat kenaikan kualitas pembelajaran ketika

¹⁸Silvi Sundari dkk, "Penggunaan Metode Eja Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Tanda Baca Pada Siswa Berkesulitan Belajar di SMP Pembangunan Kota Cilegon," *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2019): 25-26.

¹⁹Rismawati dkk, "Metode Suku Kata Dan Metode Eja Berbantuan Media Kartu Kata Siswa Kelas II di SDN 024 Tarakan," *Jurnal Pendas Mahakam* 05, no. 1 (June 2020): 43-44.

diterapkan metode eja. Hal tersebut ditunjukkan dengan skor rata-rata pada observasi guru sebesar 95, skor rata-rata pada observasi siswa sebesar 93, persentase peningkatan dari nilai pre-test ke post test sebesar 35,83%, serta persentase skor angket guru sebesar 95%, dan rata-rata persentase skor angket siswa sebesar 93%.²⁰

Jika penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis dengan menggunakan metode kuantitatif.

²⁰Laila nur latifah, Agni muftianti, “Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Sd Kelas 1 Dengan Menggunakan Metode Eja,” *Journal of Elementary Education* 04, no. 01 (January 1, 2021): 23-22.